

RABU, 18 FEBRUARI 2015

Indonesia Diminta Konsisten Lanjutkan Hukuman Mati

YOGYAKARTA - Indonesia harus konsisten menjalankan hukuman mati pada dua tersangka pengedar narkoba kelas kakap, Andrew Chan dan Myuran Sukumaran, warga negara Australia. Meskipun berbagai protes dan ancaman dilancarkan dari Negeri Kanguru yang tidak menyetujui adanya hukuman mati tapi Indonesia merupakan negara hukum dan berdaulat. Australia harus menghormati kebijakan dan hukum Indonesia.

Pakar Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Ali Muhammad SIP MA PhD, mengungkapkan itu, kemarin. Menurutnya, Indonesia tidak perlu risau dengan adanya ancaman dari Australia karena dalam kasus ini murni tindak kriminal.

"Masalah narkoba di Indonesia sudah sangat serius. Jutaan orang bisa meninggal karena narkoba. Kalau kita lihat dari survei United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC), sekarang ada 3 - 4 juta orang meninggal di Indonesia karena narkoba. Karena itu, kenapa sekarang di Indonesia dikatakan sebagai negara darurat narkoba," ujarnya.

Ancaman Boikot

Hukuman mati, menurutnya, tidak akan mengganggu hubungan baik kedua negara karena persoalannya kriminal. Lain halnya kalau persoalannya politik atau lainnya. Hukuman mati kasus narkoba sudah pantas karena narkoba bukan lagi menghilangkan satu

nyawa tapi jutaan orang bahkan generasi.

"Indonesia tidak perlu khawatir dengan ancaman Australia, misalnya memboikot pariwisata Indonesia. Warga Australia yang tidak terlibat pun saya yakin tidak akan mengalami hal sama seperti dua warga negara itu, karena ini murni masalah kriminal. Silakan hukuman mati jalan terus," tegas Ali.

Ali pun menyinggung para aktivis pendukung Hak Asasi Manusia (HAM) yang tidak menyetujui adanya hukuman mati terhadap pengedar narkoba. Menurut mereka, hidup matinya seseorang bukan orang lain yang menentukan. Namun, para aktivis HAM juga perlu melihat dampak buruk akibat narkoba yang jelas-jelas pasti bisa merenggut nyawa penggunanya.

"Jangan hanya melihat hak hidup tersangka pengedar tapi lihat juga hak hidup korban yang telah terbunuh karena narkoba, jumlahnya hingga jutaan orang. Berapa banyak hak hidup korban yang telah diambil oleh pengedar sementara dirinya sendiri sehat dan tidak menggunakan narkoba. Pengedar itu pembunuh berdarah dingin yang hanya peduli dengan uang. Dan inilah yang tidak pernah dipikirkan para pegiat HAM," tegasnya.

Dekan Fisipol UMY tersebut optimistis Pemerintah Indonesia akan tetap menjalankan keputusan hukuman mati. Di sisi lain, ia juga yakin hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Australia masih akan tetap berjalan dengan baik. (D19-78)